**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada zaman sekarang banyak ditemukan remaja khususnya para siswa yang berada di tingkat Sekolah Menengah kurang mandiri dalam kehidupannya, terutama dalam aspek psikologisnya. Banyak diantara mereka yang menunjukkan kecenderungan mengandalkan bantuan orang lain. Jarang sekali di antara mereka yang berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri, mereka tampak ragu-ragu bahkan takut berhadapan dengan masalah yang melibatkan dirinya.

Dalam buku IPM *Guide book* (hlm 116) mengatakan “para pelajar hidup ditengah gencarnya arus globalisasi dengan segala bentuk kemajuan zaman yang ada, persaingan yang kompetetif dan pemanfaatan tekhnologi maupun informasi yang serba canggih menuntut mereka untuk dapat bersaing di zamannya dan selektif dalam melakukan sebuah pilihan hidup mereka sebagai seorang pelajar.”

Faktor yang membantu mereka menumbuhkan kekuatan untuk mandiri dalam memecahkan permasalahan dihidupnya adalah berlatih komunikasi, menganalisis masalah secara kritis dan menjalin hubungan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah untuk memberikan kepada mereka ruang pembelajaran dalam menumbuhkan keterampilan-keterampilan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap kekuatan dalam diri para siswa, yaitu dengan adanya organisasi dimana salah satu tujuan dari organisasi adalah dapat meningkatkan daya pikir kritis dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Menurut Lubis dan Husaini (1987) (dalam Herawan hlm 5, tahun 2015) bahwa yang dimaksud organisasi adalah sebagai suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia, yang berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, yang sebagai satu kesatuan mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungannya.

Menurut AD/ART Ikatan Pelajar Muhammadiyah IPM adalah Organisasi Otonom Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar di kalangan pelajar, berakidah Islam dan bersumber pada al-qur’an dan assunah yang didirikan di Surakarta pada 5 Shafar 1381 hijriyah bertepatan dengan 18 Juli 1961 Miladiyah Satu semboyan yang sangat monumental dalam perjalanan IPM pada tahun 1990'an awal, Tri-Tertib: "Tertib lbadah, Tertib Belajar dan Tertib Berorganisasi", adalah ruh gerakan dan merupakan cita-cita dan karakter khas yang dimiliki oleh setiap anggota IPM. Paradigma pengembangan diri ini mendapatkan akar pemikirannya pada tradisi developmentalisme yang melihat sebab-musabab berbagai permasalahan sosial berasal dari kelemahan kultural, modal manusia yang lemah, kurang adanya *achievement* dan berbagai kekurangan yang dimiliki pelakunya. Pada masa sekarang ini, paradigma pengembangan diri mengalami stagnasi karena sering tidak berhasil mengatasi berbagai masalah sosial yang ada.

IPM menyempurnakan paradigma gerakannya tidak hanya berfokus pada program-program pengembangan diri tetapi juga memasuki ranah struktur dan sistem sosial yang berlaku. Di sini IPM menempatkan diri sebagai Gerakan Kritis- Transformatif. Gerakan Kritis-Transformatif memiliki tiga pondasi utama: "Penyadaran, Pemberdayaan dan Pembelaan".

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan Organ Intra Sekolah yang ada di sekolah Muhammadiyah merupakan salah satu sarana untuk para siswa mengasah kemampuan berpikir kritis dan wadah untuk kegiatan para siswa disekolah. IPM merupakan salah satu organisasi Intra sekolah yang diwajibkan oleh PP Muhammadiyah guna menampung minat dan bakat para siswa yang berada disekolah Muhammadiyah.

IPM mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan potensi siswa. Banyak yang dilakukan IPM dalam keikutsertaanya mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki siswa, IPM sebagai organisasi yang ada di sekolah tidak hanya menjadi penambah dan pelengkap saja bahkan bisa berfungsi sebagai pengganti sekolah dalam menumbuhkna minat, bakat dan potensi para siswa. Namun masih banyak siswa yang tidak menyadari betapa pentingnya kegiatan yang ada dalam IPM untuk menunjang kehidupannya, mereka memilih tidak peduli terhadap kegiatan yang ada dalam IPM. Padahal, IPM merupakan suatu wadah untuk mengembangkan potensi diri terutama dalam rangka menumbuhkan berpikir Kritis. Oleh karena itu, banyak siswa khususnya di *Darul Arqam* kurang memiliki daya juang sendiri, kurang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri hingga kurang memiliki daya berpikir kritis. Paul, Fisher, dan Nosich (dalam Fisher 2009, hlm 4) mendifinisikan

berpikir kritis adalah mode berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja dimana si pemikir meengingatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya. Ennis (1991) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Berpikir kritis dapat dicapai dengan mudah bila seseorang itu memiliki karakteristik sebagai pemikir kritis.

Pentingnya berpikir kritis tak lepas dari kurikulum terbaru yang menuntut siswa mampu memiliki sebuah daya dalam hal membangun kerangka berpikir kritis siswa terutama dalam pembelajaran PPKn dimana PPkn merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang selalu berubah-ubah. Oleh karena itu diperlukannya Kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan segala persoalan dalam kehidupan yang setiap harinya berubah-ubah.

Adapun mata pelajaran PKn menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut. “Pedidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan kewarganegaraan yang memahami menjadi warga Indonesia yang cerdas, terampil yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.”

Tujuan dilaksanakannya pembelaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut BSNP adalah agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut :

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara tegas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa berfikir kritis merupakan salah satu tujuan daripada dibelajarkananya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah. Sehingga, sudah sepatutnya bagi seorang pendidik untuk memberikan stimulus yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap suatu materi pembelajaran.

Namun dalam kenyataan di MA *Darul Arqam*, banyak peserta didik yang masih belum menyadari pentingnya kegiatan yang IPM laksanakan. Padahal kegiatan IPM mampu membantu peserta didik dalam menumbuhkan serta meningkatkan berpikir kritis, sehingga banyak peserta didik yang kurang mandiri terutama dalam mengatasi masalah yang ada disekitarnya mereka cenderung mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, makan peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn di MA *Darul Arqam*”.**

1. **Identifikasi Masalah**
2. Peserta didik kurang percaya diri
3. Peserta didik tidak mandiri
4. Banyak peserta didik yang apatis terhadap organisasi
5. Banyak peserta didik yang kurang mampu menyelesaikan masalah nya sendiri,
6. **Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**
7. **Rumusan Masalah**
8. Bagaimana kegiatan dan Pembinaan yang IPM laksanakan dapat mempengaruhi berpikir kritis pengurus IPM dalam pembelajaran PPKn di MA *Darul Arqam* Muhammadiyah ?
9. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis pengurus dalam mata pelajaran PPKn di MA *Darul Arqam* Muhammadiyah?
10. Bagaimana Pengaruh Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di MA *Darul Arqam* Muhammadiyah?
11. **Batasan Masalah**

Untuk memberikan spesifikasi dalam pembahasan masalah, maka peneliti berupaya membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian berfokus pada program kerja apa saja yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah serta bagaimana pembinaannya.
2. Pengamatan ini dilaksanakan di PR IPM Putra periode 2018-2019
3. **Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitia ini bertujuan untuk :

1. Tujuan umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana dan sampai sejauh mana “Pengaruh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) terhadap peningkatan kemampuan Berpikir Kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di MA *Darul Arqam* Muhammadiyah Putra.

1. Tujuan Khusus

Untuk memperjelas tujuan penelitian agar lebih memudahkan pencapaian, penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kegiatan dan Pembinaan yang IPM laksanakan dapat mempengaruhi berpikir kritis peserta pengurus IPM dalam pembelajaran PPKn di *MA Darul Arqam* Muhammadiyah Putra
2. Untuk mengetahui tingkat berpikir kritis pengurus dalam pembelajaran PPKn di MA *Darul Arqam* Muhammadiyah Putra?
3. Untuk Mengetahui Seberapa besar Pengaruh Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran PPKn di MA *Darul Arqam* Muhammadiyah Putra.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat menjadi literature yang dapat memberikan gambaran mengenai Pengaruh Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di MA Darul arqam Muhammadiyah Putra.

1. Manfaat Secara praktis

Setelah dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat juga masukan yang positif sebagai usaha peningkatan sumber daya pendidikan. Manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Bagi peserta didik
2. Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat lebih memahami pentingnya organisasi dalam kehidupannya
3. Hasil penelitian ini Diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan wawasan dan sikap kritis di organisasi
4. Hasil penelitian ini juga diharpakan dapat dijadikan motivasi bagi organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk terus berkembang dalam Upaya Membangun kemampuan berpikir Kritis peserta didik.
5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal dan manfaat bagi penulis khususnya, sebagai calon pendidik dan diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menambah bahan kajian untuk pengembangan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas di masa yang akan datang

1. Bagi Institut Pendidikan Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah literature bacaan dan bahan ilmu untuk mahasiswa/ mahasiswi di Institut Pendidikan Indonesia.

1. **Variabel**
2. Variabel Penelitian

Pengertian variabel yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 159) dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis”.Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas/Independent Variabel (X) adalah variabel yang diselidiki pengaruhnya atau variabel yang menjadi pengubah atau tumbuhnya variabel terikat. Maka yang menjadi variabel bebas dalam judul skripsi ini adalah “Pengaruh Ikatan Pelajar Muhammadiyah”.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat/Dependent Variabel (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel yang tumbuh sebagai pengaruh dari variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam judul ini adalah “Kemampuan Berpikir kritis Siswa”.

1. **Indikator Penelitian**
2. Indikator Variabel X

Menurut Buku yang ditulis oleh LaPsi:

* 1. Organisasi Pelajar
  2. Pelopor Muhammadiyah
  3. Gerakan Kaderisasi dikalangan pelajaran
  4. Gerakan Dakwah dikalangan Pelajar
  5. Gerakan Keilmuan dikalangan Pelajar

1. Indikator Variabel Y

Merujuk pada buku Sumadi Suryabrata (2002, hlm 55) Indikator Berpikir Kritis adalah :

1. Dapat membuat suatu evaluasi dengan analisis
2. Memiliki banyak alternatif jawaban dan ide kreatif
3. Hal yang disampaikan oleh seorang guru tersampaikan dengan baik kepada siswa
4. Siswa lebih memahami pelajaran yang disampaikan
5. Mudah memahami sudut pandang orang lain
6. **Anggapan Dasar**
7. **Organisasi**

Winardi (2011, hlm 2). “Organisasi-organisasi dapat memenuhi aneka macam kebutuhan manusia. Kebutuhan itu misalnya kebutuhan emosional, spiritual, intlektual, ekonomi, politik, pisikologis, sosiologis, kurtural, dan sebagainya.”

1. **Ikatan Pelajar Muhammadiyah**
   1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah Gerakan dakwah Islam Amar Ma’ruf Nahi Munkar di kalangan pelajar yang berfungsi dan berperan aktif sebagai kader persyarikatan, ummat dan bangsa dalam menunjang pembangunan manusia seutuhnya menuju terwujudnya masyarakat madani yang religious dan berkeadilan.
   2. IPM adalah Organisasi Independen , yaitu Organisasi mandiri yang berada dalam bingkai kebebasan dan kemerdekaan untuk menentukan sikap dalam berpihak (hanya) kepada kebeneran. (LaPsi 2016, Hlmn 20,21).
2. **Berpikir Kritis**
   * + - 1. Kemampuan Berpikir Kritis Merupakan kemampuan yang penting dikembangkan bagi orang yang telah mendapatkan pendidikan. Glasser (dalam Fisher 2009,hlm3) mendefinisikan berfikir kritis adalah (1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) Pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.
         2. Winarno (2013, hlm 97-98) mengemukakan bahwa berpikir kritis pada hakikatnya mengembangkan unsur pemikiran rasional dan empiris berdasarkan pengetahuan ilmiah.
         3. Fieldman (2010, hlm 21) Pemikir kritis biasanya terbukan dan mengakui adanya banyak daerah abu-abu. Mereka memahami dan menggunakan ketermpilan berpikir kritis untuk mempertimbangkan kerangka referensi yang berbeda dan beroperasi dengan dorongan yang berkelanjutan untuk menemukan ide dan pilihan baru.
3. **SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah,rumusan masalah ,batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi

**BAB II KAJIAN TEORI.** Bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini

**BAB III METODELOGI PENELITIAN.**  Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, penelitian, dan tahap penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Bab ini menjelaskan mengenai tentang laporan isi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.** Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian.